

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki sekitar 3,25 juta kilometer persegi perairan yang menjadikannya salah satu negara maritim terbesar di dunia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018). Kondisi geografis ini tidak hanya mempengaruhi aktivitas ekonomi dan transportasi, tetapi juga membentuk identitas budaya masyarakat pesisir yang kaya akan nilai-nilai tradisional, tercermin dalam berbagai bentuk kesenian, mulai dari cerita rakyat, upacara adat, hingga hiasan serta bahasa. Salah satu daerah yang terletak di pesisir pantai yang terkenal dengan budaya dan biota laut ialah kota Tanjung Balai.

Dilansir dari website pemerintahan kota Tanjung Balai (2024) Kota Tanjung Balai merupakan kota yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, tepatnya di tepi Sungai Asahan dan di pesisir Selat Malaka. Lokasi yang strategis ini menjadikan Kota Tanjung Balai sebagai salah satu pusat perdagangan maritim yang penting di Sumatera. Ciri khas utama Kota Tanjung Balai adalah julukannya sebagai "Kota Kerang." Julukan ini muncul karena kota ini terkenal dengan produksi dan pengolahan kerang yang melimpah.

Kota Tanjung Balai juga memiliki identitas yang kuat sebagai kota Melayu yang kaya akan nilai-nilai adat dan budaya. Awal mula berdirinya Kota Tanjung Balai bermula dari penobatan Sultan Abdul Jalil sebagai Sultan pertama Kesultanan Asahan pada tahun 1620 di Kampung Tanjung. Kampung ini terletak

di sekitar muara Sungai Silau dan aliran Sungai Asahan, tepatnya di dekat lokasi ujung atau perahu yang bersandar di kawasan tersebut. Seiring waktu, balai tersebut menjadi semakin ramai dikunjungi oleh para pendatang dan masyarakat setempat, hingga akhirnya dikenal dengan sebutan Kampung Tanjung atau yang lebih populer dengan nama "Balai di Tanjung" (Thalib Waris & Mailin, 2024)

Salah satu simbol penting dari kejayaan budaya Melayu di Tanjung Balai adalah keberadaan Masjid Raya Sultan AhmadSyah, yang merupakan masjid tertua peninggalan Kesultanan Asahan. Menurut Tengku Alexander, salah satu keturunan asli Melayu yang tinggal dan merawat Masjid Raya Sultan AhmadSyah, masjid ini adalah simbol kejayaan Kesultanan Asahan dan pusat budaya yang menjadi identitas masyarakat Tanjung Balai. Beliau menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya Melayu agar generasi muda tetap mengenal akar budayanya dan mampu mengembangkan warisan tersebut dalam bentuk yang lebih inovatif dan relevan dengan zaman. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi bukti sejarah yang mencerminkan kebesaran peradaban Melayu di wilayah tersebut. Ornamen khas Melayu yang terdapat pada masjid, seperti bentuk atap, hiasan, ukiran tumbuhan, serta hasil biota laut yang menjadi sumber visual yang kaya dan potensial untuk diadaptasi dalam karya modern.

Dengan latar belakang sebagai kota pesisir yang kaya akan biota laut khususnya "kerang" serta identitas yang kuat sebagai kota Budaya melayu, Tanjung Balai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya. Keberadaan situs bersejarah seperti Masjid

Raya Sultan AhmadSyah, tradisi Melayu yang masih hidup dalam masyarakat, serta hasil laut yang melimpah, merupakan aset wisata yang bernilai tinggi. Menurut (Amalia & Rivai, n.d.) potensi ini masih belum dioptimalkan secara maksimal, khususnya dalam hal penyediaan produk-produk kreatif yang dapat menjadi identitas dan daya tarik wisatawan.

Pengembangan sektor wisata daerah tidak hanya mengandalkan keindahan alam atau peninggalan sejarah semata, tetapi juga perlu didukung oleh keberadaan cendera mata atau souvenir khas yang mencerminkan identitas lokal. Souvenir tidak hanya berfungsi sebagai oleh-oleh, tetapi juga sebagai media promosi budaya yang mampu memperpanjang pengalaman wisatawan setelah kunjungan mereka. Di era ekonomi kreatif, pemanfaatan simbol-simbol lokal dalam produk kerajinan seperti tekstil, aksesoris, atau barang dekoratif berbasis motif biota laut dan budaya Melayu memiliki potensi besar sebagai representasi visual daerah. Inovasi desain yang mengangkat unsur lokal tidak hanya memperkuat citra destinasi wisata, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Dedi, selaku Staf Analisis Informasi Kebudayaan Pemerintah Kota Tanjung Balai, diketahui bahwa pemanfaatan biota laut dalam mengangkat identitas daerah sejauh ini masih terbatas pada produk kerajinan tangan seperti tempat tisu dan bunga hias. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan dan inovasi dalam bidang industri kreatif lainnya untuk mengadaptasi motif biota laut ke dalam produk-produk yang lebih bervariasi dan relevan, baik secara estetika maupun fungsi. Hal ini penting

dilakukan agar warisan budaya dan potensi alam Tanjung Balai dapat terus hidup dan berkembang dalam konteks kekinian.

Salah satu bentuk inovasi di bidang industri kreatif yang memiliki potensi besar untuk menjadi media ekspresi budaya lokal adalah produk fashion, khususnya hijab. Hijab merupakan kain yang digunakan untuk menutupi bagian kepala serta rambut bagi perempuan Muslim (Haris, 2021). Hijab tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga menjadi simbol identitas diri, budaya, serta elemen fashion. Di Indonesia, penggunaan hijab terus mengalami perkembangan yang signifikan, seiring dengan posisinya sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yakni sebesar 86,7% dari total penduduk atau sekitar 229 juta jiwa (RISSC, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, permintaan terhadap atribut keagamaan, termasuk busana Muslim, juga meningkat. Menurut laporan *The State of Global Islamic Economy*, konsumsi busana Muslim di Indonesia mencapai 20 miliar dolar AS dengan pertumbuhan tahunan sebesar 18,2% (Kemenparekraf RI, 2021). Fakta ini menunjukkan bahwa produk fashion hijab tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga dapat menjadi sarana strategis dalam memperkenalkan dan mengembangkan motif local termasuk motif khas Tanjung Balai kepada pasar yang lebih luas.

Menurut Andriana (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa berkembang pesatnya trend fashion muslim, khususnya penggunaan hijab di Indonesia semakin diminati karena adanya perpaduan antara detail corak dan motif pada hijab. Kaum Wanita menjadi salah satu hal yang paling mempengaruhi trend fashion hijab hingga penghujung dunia. Penerapan motif pada hijab

merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai tahapan teknis . Proses ini mencakup pemilihan bahan yang tepat hingga penggunaan berbagai Teknik pencetakan motif diantaranya ialah sablon, batik tulis, dan *digital printing*

Digital printing merupakan suatu proses pencetakan modern yang memproses desain, baik berupa gambar, ilustrasi, teks, maupun warna, secara digital melalui komputer dan kemudian diterapkan pada permukaan material cetak menggunakan mesin pencetak (*printer*) (Saharja & Gobal, 2021). Keuntungan utama dari teknik digital printing ialah fleksibilitasnya dalam mencetak berbagai motif dan warna dengan detail yang halus, termasuk gradasi warna yang halus dan detail desain yang rumit. Selain itu, teknik ini memungkinkan pencetakan dalam jumlah yang lebih kecil. Jika dibandingkan dengan teknik percetakan lainnya, *digital printing* merupakan teknik yang paling efisien, murah, dan cepat, dibandingkan dengan kedua teknik lainnya.

Digital Printing memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi dalam desain hijab, terutama dalam menciptakan motif-motif yang unik dan eksklusif. Salah satu contoh penerapannya adalah pada desain hijab yang terinspirasi dari biota laut. Desain ini tidak hanya menawarkan keunikan secara estetika, namun turut membuka peluang pasar yang besar serta memberikan dampak sosial yang positif. Seiring berkembangnya pasar untuk hijab, serta didorong oleh permintaan konsumen yang bervariasi, *digital printing* memungkinkan desain hijab ini untuk menangkap minat konsumen yang mencari pilihan eksklusif dan berbeda. Dengan menggambarkan keindahan dan kekayaan biota laut, seperti ikan, karang, tumbuhan laut, dan kerang-kerangan, desain ini menciptakan pengalaman estetika

yang menarik bagi konsumen. Teknik *digital printing* memungkinkan produksi motif- motif ini dengan kualitas yang bagus, sehingga setiap detail dari motif dapat ditampilkan dengan jelas dan menawan.

Dalam penelitian Tarmizi & Jamhuri (2019), gambar yang memiliki bayangan (Qundust) dilarang, kecuali bagi yang tidak memiliki bayangan (sanad). Ini dapat diartikan bahwa motif fauna memiliki toleransi dalam penggambarannya dengan syarat tertentu. Saat ini, penggambaran makhluk bernyawa berkembang dalam berbagai gaya untuk memenuhi kebutuhan dan nilai seni yang menarik. Fenomena ini menciptakan kesenjangan dalam penerapan motif fauna, khususnya terkait idealnya adaptasi visual pada produk scarf hijab modis. Namun, realitas dalam penelitian ini menunjukkan adanya masalah dalam adaptasi visual gambar fauna pada scarf hijab modis. Hijab dengan motif biota laut tidak hanya menjadi simbol fashion tetapi juga bentuk apresiasi terhadap kekayaan alam Indonesia, yang pada akhirnya memperkuat identitas budaya dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan pemakainya. Seiring dengan meningkatnya permintaan fashion setiap tahunnya, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan dan memperkenalkan kearifan lokal dari daerah pesisir, khususnya motif biota laut seperti motif kerang-kerangan, ikan, dan tumbuhan laut. Motif-motif ini merefleksikan budaya masyarakat pesisir yang kaya akan keanekaragaman hayati laut, sehingga relevan untuk menjadi fokus penelitian. Sayangnya, motif-motif ini masih jarang dieksplorasi pada produk hijab. Menurut (Arsj, 2022) di beberapa brand fashion muslim ternama seperti buttonsarves, Shafira, Zaskia sungkar, Zoya, dan Dian Pelangi. Diketahui bahwa meskipun brand-brand tersebut juga

memproduksi hijab bermotif, ornamen dan motif yang digunakan masih didominasi oleh bentuk abstrak, floral, dan geometris. edikit yang mengangkat tema biota laut dari daerah pesisir

Pengembangan industri kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal merupakan solusi alternatif untuk memajukan industri kreatif di Indonesia, serta mendorong pertumbuhan usaha di daerah. Setiap daerah umumnya memiliki potensi kearifan lokal yang dapat diangkat dan dikembangkan menjadi produk industri, termasuk ornamen biota laut. Produk-produk industri kreatif akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan lokal, menciptakan ciri khas daerah yang unik. Keunikan produk lokal yang diperkaya dengan unsur kreativitas dan teknologi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk tersebut (Putu Ayu Sita Laksmi, I Gde Wedana Arjawa, 2023).

Industri fashion muslim memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sektor ekonomi kreatif di Indonesia (Perdana & Utami, 2022). Dengan potensi pasar yang besar dan terus berkembang, pengembangan produk *fashion* yang mengangkat kearifan lokal menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat identitas budaya daerah (Wahyuni Trisna & Fardani Zulkifli, 2021). Dalam konteks ini, peneliti terinspirasi untuk menciptakan produk hijab yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fashion muslim, tetapi juga merepresentasikan kekayaan budaya dan alam Kota Tanjung Balai. Motif-motif biota laut seperti kerang-kerangan, ikan, dan tumbuhan laut dipilih sebagai elemen visual utama karena merefleksikan kekayaan hayati wilayah pesisir. Selain itu, elemen ornamen khas budaya Melayu seperti ukiran

flora, bentuk geometris simetris, dan aksan kaligrafi lembut juga akan diintegrasikan ke dalam desain, sehingga tercipta perpaduan yang harmonis antara nilai lokal dan estetika modern. Produk hijab ini akan diproduksi menggunakan teknik digital printing dengan memanfaatkan bahan voal yang nyaman dan warna-warna trendi. Diharapkan, inovasi ini tidak hanya mengangkat identitas daerah Kota Tanjung Balai sebagai kota pesisir dengan akar budaya Melayu yang kuat, tetapi juga mampu bersaing di pasar fashion muslim nasional maupun global.

Oleh karena itu, penggunaan teknik printing pada proses produksi hijab dengan motif biota laut di kota Tanjung Balai merupakan pemilihan teknik yang tepat untuk menghasilkan produk hijab yang cantik dan menarik bagi konsumen terutama masyarakat di kota Tanjung Balai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Perancangan Hijab dengan Motif Khas Kota Tanjung Balai Menggunakan Teknik *Digital Printing*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemanfaatan potensi budaya Melayu dan kekayaan biota laut Kota Tanjung Balai.
2. Minimnya eksplorasi motif biota laut sebagai identitas visual daerah dalam produk hijab, padahal kerang merupakan ikon khas dari Kota Tanjung Balai yang potensial untuk diangkat dalam karya desain.

3. Keterbatasan inovasi desain souvenir daerah yang mampu bersaing di pasar modern dan mencerminkan identitas lokal, baik dari segi estetika maupun nilai budaya.
4. Kurangnya produk hijab yang memadukan unsur budaya Melayu dengan sentuhan visual biota laut lokal.
5. Minimnya adaptasi teknologi *digital printing* dalam produk hijab bermotif lokal, yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mencetak motif kompleks dan eksklusif secara efisien serta ekonomis.
6. Tingginya tren fashion hijab dan permintaan pasar terhadap motif yang unik belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghadirkan produk-produk yang mengangkat nilai budaya lokal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini pada perancangan hijab dengan menggunakan motif biota laut, yaitu kerang dara, siput serta bintang laut dan ornamen Melayu sebagai motif pendukung. Motif ini akan distilasi dan diterapkan pada hijab berukuran 115 cm x 115 cm, menggunakan bahan voal dengan teknik *digital printing*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil perancangan hijab dengan motif khas Kota Tanjung Balai menggunakan teknik *digital printing*?

2. Bagaimana hasil uji kelayakan hijab dengan motif khas Kota Tanjung Balai menggunakan teknik digital printing?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ialah:

1. Untuk merancang motif biota laut khas kota tanjung balai pada hijab dengan teknik *digital printing*
2. Melihat kelayakan perancangan motif biota laut khas Kota Tanjung Balai pada hijab dengan Teknik *digital Printing*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah kreativitas dalam perancangan desain motif biota laut pada hijab dengan teknik digital printing, sekaligus memperoleh pengalaman dalam proses uji kelayakan desain.
2. Bagi pembaca, memberikan wawasan baru dalam bidang desain kreatif dan *fashion*, serta kontribusi terhadap pelestarian kearifan lokal melalui penerapan motif daerah pada produk *fashion*.
3. Bagi Dinas Pariwisata Daerah, memberikan alternatif produk cenderamata yang mengangkat potensi lokal, sehingga dapat mendukung promosi pariwisata melalui pengembangan *fashion* bernuansa budaya dan biota laut khas daerah.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian perancangan motif hijab ialah:

1. Perancangan motif dapat diimplementasikan dengan baik pada hijab dengan teknik *Digital printing*.
2. Perancangan motif pada hijab dengan teknik *digital printing* diharapkan dapat diminati oleh Masyarakat.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Kota Tanjung Balai: Sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi kota tersebut melalui perancangan motif hijab berbasis budaya lokal, yang dapat menjadi daya tarik wisata dan meningkatkan ekonomi kreatif.
2. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan atau merancang motif hijab dengan teknik digital printing, serta memahami potensi pemanfaatan teknologi dalam industri fashion.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun Asumsi dari penelitian ini ialah:

1. Masyarakat Tanjung Balai, khususnya yang mengenakan hijab, memiliki ketertarikan dan penerimaan terhadap desain hijab yang menggunakan motif khas kota Tanjung Balai.
2. Teknik digital printing dapat diaplikasikan dengan baik pada bahan hijab yang sesuai, menghasilkan kualitas desain yang optimal dengan detail ornamen yang rumit dan presisi tinggi.

3. Produk hijab dengan desain berbasis ornamen Melayu dan identitas Tanjung Balai memiliki potensi pasar yang cukup luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, yang mendukung keberlanjutan produksi hijab ini.
4. Desain yang mengintegrasikan ornamen Melayu dan identitas kota Tanjung Balai dapat menciptakan nilai estetika yang unik dan berbeda dibandingkan dengan desain hijab lainnya di pasaran.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini ialah :

1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan bahan tertentu yang sesuai dengan teknik *digital printing*. Beberapa jenis bahan hijab mungkin tidak dapat mendukung hasil desain yang optimal dengan teknik ini.
2. Penelitian ini dibatasi oleh waktu yang terbatas, sehingga hanya dapat mengembangkan beberapa desain hijab berdasarkan ornamen Melayu dan identitas kota Tanjung Balai, bukan dalam skala produksi massal.
3. Beberapa elemen desain ornamen Melayu dan identitas kota Tanjung Balai mungkin sulit diakses atau tidak terdokumentasi dengan lengkap, yang membatasi variasi motif yang dapat dikembangkan dalam hijab.
4. Faktor eksternal seperti perubahan tren fashion, kondisi ekonomi, atau perubahan preferensi konsumen yang terjadi setelah penelitian ini dapat memengaruhi relevansi hasil penelitian.